

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk masyarakat yang tidak hanya maju secara intelektual, tetapi juga sadar akan keberlanjutan masa depan. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, setiap individu memiliki kesempatan yang luas untuk memperoleh wawasan yang luas, mengasah keterampilan teknis, serta menanamkan nilai moral penting untuk berkontribusi secara nyata dan aktif di masyarakat. Pendidikan juga dapat memperdalam pemahaman bersama berkaitan isu sosial, tantangan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta dinamika politik yang berdampak jangka panjang pada kualitas hidup. Dengan bekal itu, orang-orang mampu membuat keputusan bijak dan ikut aktif dalam program pembangunan inklusif demi kesejahteraan bersama.<sup>1</sup>

Keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling sering bertemu secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gurulah yang akan lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, mentransfer ilmu yang mereka miliki dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien,

---

<sup>1</sup> Amini, "Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan", (2023), Nurmini Fitri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Sebuah Systematic Literature Review," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, vol. 6, no. 1 (2025): 165–178.

guru diharapkan mampu untuk mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan merupakan sebuah tempat terjadinya interaksi antara kepala sekolah, guru, staf, pengawas, komite sekolah, dan siswa. Seluruh interaksi tersebut dapat berlangsung karena pengaruh dari fungsi pengorganisasian, motivasi, kewenangan, dan keteladanan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga. Hal ini sangatlah penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu untuk memenuhi seluruh kepentingan baik kepentingan utama maupun kepentingan pendukung, namun tetap harus dalam cakupan yang luas karena pendidikan ditujukan untuk seluruh kalangan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah gaya memimpin yang di mana setiap instruksi diterima dan diikuti bawahan secara sukarela, tanpa paksaan sedikit pun. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas kelancaran proses pendidikan. Ia harus menangani administrasi dengan baik, sekaligus memastikan semua sumber daya (baik manusia maupun fasilitas) berkualitas optimal. Dengan begitu, seluruh tim bisa menjalankan tugas dan fungsi masing-masing secara lancar dan efektif, mendukung pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fanny Eldiana Harahap, Khairinal Khairinal, and Rosmiati Rosmiati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Jambi," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2>.

<sup>3</sup> Fitria, "The Influence of Organizational Culture and Trust Through The Teacher Performance in The Pprivate Secondary School in Palembang" (2018) sebagaimana dikutip dalam Sulisna, Dessy Wardiah, and Suherman, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 5 (2024): 5906–5917, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7603>.

<sup>4</sup> Niko Purwanto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Humairoh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tesis" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

Kepala sekolah diharuskan dapat menerapkan teori kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan. Salah satu teorinya yaitu teori kepemimpinan transformasi yang dikembangkan oleh James Mac Gregor Burns (1978) dalam bukunya yang berjudul “*Leadership*”. Kemudian Bernard M. Bass mengembangkan teori tersebut pada tahun 1985 dengan mengenalkan empat komponen utama yaitu pengaruh idealis, motivasi yang menginspirasi, stimulan intelektual, serta perhatian individual terhadap bawahan. Menurut Bass, “seorang pemimpin dapat disebut transformasional jika pengaruhnya benar-benar mengubah perilaku dan kinerja bawahannya secara positif.”<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Kandat, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui tiga pendekatan utama yaitu, pembinaan intensif melalui *In-House Training* (IHT), pelaksanaan supervisi kelas berjenjang, dan motivasi berkelanjutan melalui pujian publik serta dukungan karier guru. Pemberdayaan guru dilakukan dengan salah satunya memberikan fasilitas lengkap dan memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode mengajar mereka di dalam kelas dengan guru muda yang telah menggunakan *tools* digital sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Dengan semakin baiknya kepemimpinan seorang kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam mengajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan

---

<sup>5</sup> Bernard M. Bass “*Leadership and Performance Beyond Expectation*” (1985) sebagaimana dikutip dalam Roni Harsoyo, “Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 3, no. 2 (2022): 247–262.

sesuai dengan ketentuan yang ada. Semakin meningkatnya kualitas kinerja guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Kandat” yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Kandat pada kepala sekolah dan guru. Hal ini penulis lakukan untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru. Selain itu juga membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan kualitas guru yang baik pula.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja guru?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja guru?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja guru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Kandat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja guru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait strategi gaya kepemimpinan yang efektif untuk dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi guru terkait dengan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru.

###### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Afifah Muzayanah menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu gaya transformasional yang diterapkan melalui perilaku yang selalu menerima aspirasi dari bawahannya, memberdayakan bawahannya agar dapat bekerja dengan maksimal, selalu memperhatikan kebutuhan bawahannya dengan menciptakan suasana saling percaya, saling menghargai, saling bersimpati, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat lah memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru yang ditunjukkan dengan pemberian motivasi pada guru dengan penuh kesabaran dan sikap disiplin yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga dapat melakukan pendekatan secara psikis terhadap bawahannya untuk memahami lebih dalam sifat dan karakter kepribadian bawahannya untuk memotivasi kinerja guru.<sup>6</sup>
2. Qonita Ittaqi Tafuzi menyimpulkan bahwa proses strategi kepala sekolah memiliki tiga tahapan yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Formula strategi kepala sekolah didasarkan dari refleksi dan penilaian. Melalui hasil refleksi, kepala sekolah dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun strategi baru. Implementasi strategi kepala sekolah dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait strategi yang akan dijalankan yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan. Evaluasi strategi yang

---

<sup>6</sup> Afifah Muzayanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto. Tesis" (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022).

dilakukan kepala sekolah yaitu dengan meminta guru melakukan refleksi diri terhadap kinerjanya selama satu tahun pembelajaran. Kepala sekolah melakukan penilaian melalui lembar penilaian kinerja yang telah disediakan.<sup>7</sup>

3. Yunita Maqshurotun Fil Khiyam menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMPN 7 Kota Malang dalam upaya pengembangan guru menunjukkan memerlukan peran kepala sekolah sebagai *educator, manajer, leader*, dan motivator. Bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru diwujudkan melalui keikutsertaan MGMP, pengadaan *workshop* dan pelatihan, mendorong pendidikan berkelanjutan, dan membangun budaya kerja positif. Implikasi kepemimpinan kepala sekolah sangat berdampak secara langsung pada peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.<sup>8</sup>
4. Zachary & Fathoni menyimpulkan bahwa kepala sekolah di MI Muhammadiyah Gonilan memiliki peran dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui pembinaan, instruksi untuk mengikuti pelatihan, dan penilaian terhadap guru. Sebagai manajer, kepala sekolah mengatur agenda sekolah agar terstruktur dan memahami kondisi juga kemampuan guru. Sebagai administrator, kepala sekolah rutin mengecek administrasi, surat-menyurat, surat perizinan, dan juga perangkat pembelajaran.<sup>9</sup>
5. Safey, Ghazali & Windasari menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting karena memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru.

---

<sup>7</sup> Qonita Ittaqi Tafuzi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember. Skripsi" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2025).

<sup>8</sup> Yunita Maqshurotun Fil Khiyam, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kinerja Guru Di SMPN 7 Kota Malang. Skripsi" (Universitas Islaam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025).

<sup>9</sup> Muhammad Ezar Zachary and Achmad Fathoni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 3 (2024): 1619–1627, <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1200>.

Program yang telah dilaksanakan di SMPN 59 Surabaya yaitu program *In House Training*, Komunitas Belajar yang merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran, dan juga *sharing* antar guru yang dilaksanakan pada Hari Jum'at. Selain itu pemanfaatan teknologi juga mendukung peningkatan profesional guru.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afifah Muzaynah (2022) di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dengan memotivasi dan penerimaan aspirasi guru.	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada gaya kepemimpinan secara umum di sekolah menengah pertama swasta.
2.	Qonita Ittaqi Tafuzi (2025) di SMPIT Al-ghozali Jember	Persamaan penelitian ini yaitu pada strategi tahapan (refleksi-pelatihan-evaluasi) yang sama dengan kegiatan observasi kelas dan penilaian rapor.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada deskripsi strategi kepemimpinan secara umum di SMP swasta Islam.
3.	Yunita Maqshurotun Fil Khyam (2025) di SMPN 7 Malang	Persamaan penelitian ini yaitu pada peran kepala sekolah sebagai <i>edukator</i> , <i>manajer</i> , dan <i>motivator</i> .	Pada penelitian terdahulu berfokus pada peran multifaset di SMP negeri.
4.	Zachary Fathoni (2024) di MI Muhammadiyah Gonilan	Persamaan penelitian ini yaitu berfokus pada pembinaan, pelatihan, dan pengelolaan administrasi.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada fungsi manajerial di madrasah ibtidaiyah swasta.
5.	Safey et al. (2024) di SMPN 59 Surabaya	Persamaan penelitian ini yaitu berfokus pada program IHT, Komunitas Belajar, dan <i>sharing</i> antar guru.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas kuantitatif tentang program struktural di SMP negeri.

## F. Definisi Konsep

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan perilaku pemimpin dalam mempengaruhi, membujuk, mengarahkan dan mengendalikan bawahannya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala

<sup>10</sup> Pangeran Ramadhan Imam Safey, Moh Edwin Dwi Ghazali, and Windasari Windasari, "Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik Guru Dalam Pembelajaran Kelas Di SMPN 59 Surabaya," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, vol. 1, no. 3 (2024): 1--8.

sekolah dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana peran pemimpin dalam mengelola bawahannya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Bagaimana peran Kepala Sekolah SMAN 1 Kandat dalam mengelola bawahannya yaitu salah satunya bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik yang ada di SMAN 1 Kandat. Bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kinerja guru.

## 2. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam penelitian ini mencakup kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di antaranya kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial seorang guru. Selain itu juga merujuk pada apakah ada peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Kandat, di mana para guru berusaha untuk terus meningkatkan kualitas kinerja mereka dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.